

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Arab

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut *Miarso* adalah pendidikan atau suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut *Kemp* merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan mengajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya.<sup>2</sup> Sedangkan *Smith* dan *Ragan* mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru dapat membimbing, membantu

---

<sup>1</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm.12-13.

<sup>2</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 6.

dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Instruksi yang dimaksud adalah instruksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Di sekolah, strategi pembelajaran yang utama dilakukan oleh nara sumber (guru) dengan siswa tetapi ada kalanya antara siswa di dalam lingkungan sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi bagi terciptanya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

#### **b. Definisi Bahasa Arab**

“Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.”

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang

---

<sup>3</sup> Rusmono, “*Strategi...*”, hlm. 6-7

digunakan antara anggota masyarakat di wilayah Jazirah Arab.

Ada beberapa pendapat pakar mengenai pengertian bahasa Arab, diantaranya :

- 1) Syaikh Mustafa Al-Gulayayniy memberikan pengertian bahasa sebagai berikut.

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَةُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ

“Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud / tujuan mereka.”

- 2) Ahmad Al-Hashimiy memberikan pengertian bahasa Arab sebagai berikut :

وَمِنْ ذَلِكَ لُعْتَنَا الْعَرَبِيَّةَ الْأَصْوَاتَ مَحْتَوِبَةً بَعْضٌ عَلَى الْحُرُوفِ  
الْهِجَائِيَّةِ

“Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah”.<sup>4</sup>

Defenisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar di atas, isi dan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang

---

<sup>4</sup> IMMIM, “Pengertian Bahasa Arab”, <http://immim9298.com/pengertian-bahasa-arab.html>

dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Perlu dijelaskan disini bahwa sesungguhnya bahasa Arab dalam perkembangannya sudah banyak negara non Arab yang menggunakan dalam percakapan sehari-hari. Sebagai contoh dapat dilihat dari negara kita sendiri pada beberapa pondok pesantren yang menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Disamping itu dapat pula dilihat dari banyaknya kata-kata bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia. Bahkan bahasa Arab itu sudah menjadi bahasa resmi di Perserikan Bangsa-Bangsa (PBB).

Bahasa Arab telah menunjukkan signifikansi dan urgensinya dimata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah diikuti menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya.<sup>5</sup> Hal ini membuktikan bahwa kedudukan tinggi bahasa Arab dan memiliki peranan penting dalam dunia internasional.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina

---

<sup>5</sup> Siti Bahriah Dkk, *Afaq 'Arabiyyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 2

kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

**c. Aspek dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada empat aspek, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).<sup>6</sup> Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Permenag Nomor 2 Tahun 2008*, Lampiran 3a Bab VI SK-KD PAI dan Bahasa Arab MI.

berbahasa Arab. Empat bidang utama ini menjadi target yang perlu dikembangkan pada siswa. Upaya pencapaian tujuan tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan latihan-latihan sebaga berikut :

1) *Istima'* (Menyimak)

Peserta didik dapat dibiasakan untuk menyimak berbagai dialog atau percakapan baik dari media cetak maupun elektronik, seperti siaran berita berbahasa Arab, kaset pembelajaran berbahasa Arab atau sekali-kali peserta didik juga dapat diajak untuk menonton film-film kartun lucu berbahasa Arab, yang disamping dapat menghibur mereka juga secara tidak sadar hal ini merupakan media pembelajaran yang menarik untuk mereka.

2) *Kalam* (Bericara)

Untuk melatih kemampuan *Kalam* para peserta didik, mereka dapat terus dilatih untuk terbiasa berbicara dalam bahasa Arab. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangun keberanian untuk para peserta didik agar mereka mau mencoba melatih kemampuan *kalam* mereka.

3) *Qira'ah* (Membaca)

Kemampuan membaca erat kaitanya dengan penguasaan kosa kata. Guru dapat mengaitkan kosa

kata dengan situasi dan konteks yang sudah dikenal oleh peserta didik.

#### 4) *Kitabah* (Menulis)

Dalam melatih kemampuan menulis, pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa Arab jelas tidak boleh diabaikan, peserta didik perlu diperkenalkan dengan ilmu *nahwu*.

Dalam kurikulum di Madrasah pelajaran bahasa Arab menyatu dengan kelompok mata pelajaran Agama. Oleh karena itu bahasa Arab termasuk mata pelajaran pokok atau inti, bukan mata pelajaran muatan lokal. Aplikasi Mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum di Madrasah memiliki tujuan sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Permenag Nomor 2 Tahun 2008*, Lampiran 3a Bab VI SK-KD PAI dan Bahasa Arab MI.

- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Setelah mempelajari bahasa Arab siswa diharapkan memiliki kemampuan mengakses ilmu dan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana memahami ajaran dan sumber ajaran Islam secara benar. Sehingga mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

## **2. Penguasaan *Mufradat***

*Mufradat* (kosakata) merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan

digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikannya.

Sedangkan menurut *Horn*, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan *Vallet* adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

*Mufradah* adalah lafal atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna *isim*, *fi'il* atau *adat*. Kosa kata (*mufradat*) merupakan salah satu unsur penting dalam suatu bahasa di samping unsur-unsur lainnya, seperti sistem bunyi (*nizam shauti*), sistem morfologi (*nizam sharfi*), sistem syntax (*nizam nahwi*) dan sistem semantik (*nizam dalali*), oleh karena itu biasanya seseorang yang ingin belajar bahasa asing langkah pertama kali yang ia lakukan adalah mengetahui kata-kata bahasa asing tersebut, sebelum ia berusaha untuk mengetahui aspek lain dari bahasa tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Aziz Fakhurrozi, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 221

Dalam pembelajaran *mufradat*, seorang guru harus mampu menyiapkan kosakata (*mufradat*) yang tepat bagi siswa-siswanya. Untuk itu seorang guru harus menerapkan beberapa prinsip-prinsip dan kriteria dalam pemilihan *mufradat* yang jelas. Adapun prinsip-prinsip pemilihan *mufradat* tersebut adalah:<sup>9</sup>

- a. *Tawatur (frequency)* artinya memilih *mufradat* (kosa kata) yang sering digunakan.
- b. *Tawazzu' (range)* artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di Negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.
- c. *Mataahiyah (avalability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula. Yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang tertentu.
- d. *Ulfah (familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
- e. *Syumuul (coverege)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu.
- f. *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.

---

<sup>9</sup> Rosyidi Ahmad Thoimah, *Ta'limul al 'Arabiyah li ghairi an-Nathi qina Biha*, (Mesir: jami'atul Manshurah, 1989), hlm.195-196

- g. *'uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* daripada telpon, atau kata *midzya*' daripada kata radio dan lain-lainnya.

Pada pengajaran kosa kata seorang siswa tidak hanya cukup mempelajari cara mengucapkan huruf-hurufnya, atau mengetahui artinya secara lepas, atau mengetahui akar katanya, atau sekadar memberikan contoh susunan yang benar. Akan tetapi dalam pembelajaran *mufradat* siswa diharapkan dapat menerapkannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran *mufradat* pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, di antaranya yaitu:<sup>10</sup>

- a. Identifikasi objek. Kegiatan ini dapat dimulai dengan objek-objek yang dekat dan dikenal oleh anak-anak, misalnya bagian tubuh manusia, pakaian, dan benda-benda di dalam kelas,
- b. Klasifikasi menurut warna, bentuk, ukuran, nomor, fungsi, dan jenis. Semua ini harus dimulai dari objek-objek yang dekat, yang sifatnya personal dan nyata serta dikenal oleh anak-anak.

---

<sup>10</sup> Aziz Fakhurrozi, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 387-388.

- c. Konsep jarak dan ruang. Konsep ini, misalnya konsep jauh dan dekat, di depan dan di belakang, serta di bawah dan di atas.
- d. Konsep waktu. Konsep yang ingin diperkenalkan, misalnya waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang, serta sebelum dan sesudah. Waktu adalah konsep yang lebih tidak nyata dibandingkan jarak dan ruang maka tingkat kesulitannya pun meningkat untuk beberapa siswa.
- e. Konsep emosi dan keluarga. Misalnya, perasaan suka dan tidak suka, senang dan sedih, kesetiaan, keluarga, hubungan persaudaraan, diri sendiri dan orang lain, termasuk hubungan antara anak-anak dan orang dewasa.
- f. Menyusun berdasarkan urutan yang benar. Konsep ini berhubungan dengan konsep-konsep sebelumnya, misalnya objek bisa disusun menurut ukurannya dari kecil ke besar. Kegiatan juga dapat disusun menurut waktu secara kronologis.
- g. Konsep ekuivalensi. Walaupun kebanyakan objek berbeda, tetapi mereka memiliki kesamaan, bahkan bisa dikatakan ekuivalen dengan objek yang lain, misal bentuk yang berbeda dapat menempati daerah yang sama atau benda yang berbeda dapat diisi cairan yang sama ukurannya.

### 3. Metode *Spelling Bee*

#### a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik. Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

#### b. Pengertian Metode *Spelling Bee*

*Spelling bee* atau mengeja kata merupakan sebuah metode yang bisa digunakan dan mengajak siswa untuk belajar aktif, bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Sehingga dengan metode ini diharapkan

---

<sup>11</sup> Benny A Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), hlm.80.

mampu untuk menjadikan siswa belajar dengan menyenangkan dan semangat.

Metode ini hampir sama dengan permainan Mengeja keras hanya saja kata yang didengarkan tidak dieja secara lisan tapi ditampilkan oleh setiap regu dan masing-masing siswa dalam satu regu membawa satu huruf secara urut sehingga bisa membentuk kata yang diucapkan.<sup>12</sup>

Langkah-langkah Metode Spelling Bee :

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Bagikan kartu huruf hijaiyah pada masing-masing kelompok
- 3) Tugaskan masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas dengan membawa kartu huruf hijaiyah yang ada
- 4) Lafalkan salah satu mufradat, dan tugaskan masing-masing kelompok untuk menyusun huruf hijaiyah yang terdapat pada mufradat tersebut
- 5) Masing-masing siswa dalam setiap regu membawa kartu satu huruf secara urut, sehingga dapat membentuk kata / mufradat yang dilafalkan

---

<sup>12</sup> “Pengertian Spelling Bee”,  
<http://tekno.kompas.com/read/2012/11/05/spelling.bee.permudah.anak.ingat.kosakata>, diakses 03 April 2014. Pukul 14:36

- 6) Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menyusun kartu secara urut
- 7) Begitu seterusnya, kelompok yang paling cepat dan tepat dalam menyusun, maka mendapatkan *reward* (misal mendapat bintang)
- 8) Lalu, tugaskan setiap kelompok untuk melafalkan mufradat tersebut dengan keras secara bersamaan
- 9) Bertanyalah pada masing-masing kelompok, tentang makna dan arti dari mufradat
- 10) Begitu seterusnya, hingga selesai dengan diulang-ulang sampai siswa benar-benar mampu melafalkan mufradat dengan baik dan mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah yang ada.<sup>13</sup>

Satu hal yang sangat penting dalam upaya menerapkan pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran harus dilandasi strategi yang berprinsip pada :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna
- 4) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna
- 5) Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 42-43.

- 6) Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan
- 7) Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya
- 8) Menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah.

Sedangkan metode *Spelling Bee* dalam pembelajaran *mufradat* digunakan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menghafalkan dan mampu mengidentifikasi masing-masing huruf hijaiyyah yang ada dalam tiap-tiap *mufradat*. Sehingga mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap *mufradat* yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah *mufradat* tersebut telah diterima siswa dengan baik atau belum, dalam pelaksanaannya, pertamanya guru mengenalkan *mufradat* terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk melafalkannya secara bersama-sama sampai *mufradat* tersebut dapat tertanam dan terkonsep dalam otak siswa. Kedua, guru memberikan makna (arti) dari *mufradat* tersebut sehingga siswa mengetahui arti dari *mufradat* yang telah dilafalkan. Ketiga, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai menerapkan metode *Spelling Bee* itu sendiri. Dan terakhir, guru dapat memberikan *reward* pada kelompok yang dapat mengerjakan paling cepat dan benar.

*Spelling Bee* yang digunakan dimaksudkan selain ada unsur permainannya juga ada unsur pendidikannya, dimana dengan berlomba-lomba untuk merangkai huruf hijaiyah tersebut secara tidak sadar peserta didik belajar *mufradat* sehingga diharapkan selain mendapat kesenangan juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran, terlebih siswa mampu untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada setiap *mufradat* dengan baik.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebelum diadakan penelitian studi tentang Efektivitas Penggunaan Metode *Spelling Bee* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Salafiyah Karangmalang, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian penguasaan *mufradat* bahasa Arab yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Solihin (093911284) dengan judul Penerapan Metode *Card Sort* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Siswa kelas VI MI Syafi'iyah Kendal. Dalam skripsi tersebut membahas penerapan metode *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode tersebut mampu menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar, sehingga

terjadi peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa dalam penguasaan mufradat.

2. Penelitian yang ditulis oleh Melani Albar dengan judul Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Penguasaan Mufrodad (Kosa Kata) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VB di MI Islamiyah Sukun Malang. Penelitian ini lebih memfokuskan pada metode card sort untuk meningkatkan prestasi dalam penguasaan mufradat siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode card sort mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa melalui soal-soal tes yang diberikan peneliti. Hal ini terbukti secara kuantitatif dari hasil nilai yang diperoleh siswa mulai dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.
3. Penelitian yang ditulis oleh Erti Ernawati mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2013. Dengan judul Implementasi Metode Active Learning Tipe Acting Out dalam Meningkatkan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kemadang Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode active learning tipe acting out ini dapat meningkatkan penguasaan mufradat kelas V SD Muhammadiyah Kemadang.

4. Penelitian yang ditulis oleh Alfa Himmatul Khoiriyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, dengan judul Penggunaan Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mufradat Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang Tahun Pelajaran 2010 / 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan flash card dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
5. Penelitian yang ditulis oleh Siti Maimunah (09420196), dengan judul Implementasi Metode Menyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode menyanyi berhasil dilaksanakan dengan tercapainya indikator keberhasilan.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang penggunaan metode *Spelling Bee* dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* Bahasa Arab materi pokok **تَقْدِيمُ الْأُسْرَةِ** Kelas IV MI Salafiyah Kendal memang benar-benar belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus dalam penelitian ini terfokus pada keefektifitasan penggunaan metode

*Spelling Bee* dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan mufradat bahasa Arab pada materi pokok **تَقْدِيمُ الْأُسْرَةِ** kelas IV MI Salafiyah Kendal.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Beranjak dari kajian teori dan permasalahan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Metode *Spelling Bee* efektif terhadap penguasaan *mufradat* bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Salafiyah Kendal

Ho: Metode *Spelling Bee* tidak efektif terhadap penguasaan *mufradat* bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Salafiyah Kendal.